

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berbagai bidang seperti bisnis, politik, pendidikan, media dan olahraga. Komunikasi membantu membangun hubungan, memfasilitasi pemahaman, menyelesaikan konflik, menyampaikan ide, membentuk identitas sosial, dan mempengaruhi perilaku individu dan kelompok. Menurut D'Ornay & Hasan (2019:164) komunikasi adalah proses pemindahan suatu informasi, ide, pengertian dari seseorang kepada orang lain dengan harapan orang lain tersebut dapat menginterpretasikannya sesuai dengan tujuan yang dimaksud. Sedangkan Yasir (dalam Supit, 2023:60) mengemukakan komunikasi merupakan suatu proses pembentukan dan penciptaan makna, akan tetapi untuk dapat dipahami secara sederhana maka komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas, hal penting yang dapat dilihat terkait komunikasi merujuk pada transfer informasi, ide, atau pemahaman dari satu individu kepada individu lainnya dengan harapan agar pesan tersebut dapat diinterpretasikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Namun, untuk memberikan definisi yang lebih sederhana, komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses pengiriman pesan dari

pengirim kepada penerima dengan tujuan tertentu. Sebagian besar kegiatan komunikasi berlangsung dalam situasi komunikasi interpersonal.

Menurut Mulyana (dalam Pratiwi, 2020:32) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal ataupun non verbal. Komunikasi interpersonal dianggap paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis. Komunikasi interpersonal dapat terjadi antara anak dengan orangtuanya, antara dosen dengan mahasiswa, antara pelatih dengan atlet dan sebagainya. Komunikasi yang efektif antara pelatih dan atlet dapat meningkatkan kinerja atlet dalam latihan dan pertandingan, serta dapat membantu menghindari cedera yang disebabkan oleh ketidakpahaman atau kekeliruan. Gaya komunikasi pelatih dengan atlet taekwondo dapat mempengaruhi hubungan antara keduanya dan dapat mempengaruhi kinerja atlet. Mulyasa (dalam Muntashir, 2021:16) mendefinisikan gaya komunikasi (*communication style*) sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam situasi tertentu. Gaya komunikasi dalam pandangan Norton didefinisikan sebagai cara seseorang berinteraksi, baik secara verbal maupun non verbal. (Pratama, 2023:198).

Berdasarkan pengertian diatas, maka gaya komunikasi dapat diartikan metode atau cara berbicara yang efektif. Gaya komunikasi ini dapat terlihat dalam bentuk verbal, yaitu penggunaan kata-kata, atau nonverbal, seperti intonasi suara, bahasa tubuh, pengaturan waktu, serta penggunaan ruang dan jarak. Setiap orang

akan menggunakan gaya komunikasi yang berbeda-beda ketika marah, gembira, sedih, tertarik atau bosan. Begitu juga dengan seseorang yang berbicara dengan sahabat baiknya, orang yang baru dikenal dan dengan anak-anak akan berbicara dengan gaya yang berbeda-beda. Pengalaman telah membuktikan bahwa gaya komunikasi memiliki peran yang sangat penting dan memberikan manfaat yang signifikan. Gaya komunikasi antara pelatih dengan atlet sangat penting untuk mencapai kemajuan dan kesuksesan dalam latihan dan kompetisi. Gaya komunikasi pelatih yang baik adalah yang menciptakan lingkungan yang positif, membantu atlet dalam mengembangkan potensi mereka, dan memperkuat hubungan antara pelatih dengan atlet. Dalam konteks taekwondo, gaya komunikasi memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan pelatihan atlet.

Taekwondo adalah olahraga bela diri yang berkembang pesat di seluruh dunia. Taekwondo adalah olahraga bela diri asal Korea yang terkenal dengan gerakan-gerakan tendangan tinggi dan teknik-teknik bertahan diri. Sebagai olahraga yang memerlukan keterampilan teknis dan taktis yang baik, taekwondo sangat membutuhkan komunikasi yang efektif. Dojang Sekolah Dasar Inpres Naikoten adalah salah satu organisasi bela diri taekwondo yang ada di Kota Kupang. Dojang SDI Naikoten berdiri sejak bulan Mei tahun 2022, namun Dojang SDI Naikoten mulai aktif pada bulan Agustus tahun 2022. Komunikasi antar pelatih dengan atlet Taekwondo di Dojang SDI Naikoten ini, menjadi menarik untuk ditelusuri karena latihan taekwondo di tempat ini sudah diberlakukan sejak anak berusia dini. Dalam

kategori (Pra Cadet) yaitu klasifikasi pertandingan rentang usia 7-11 tahun mereka sudah giat berlatih dan dibimbing dalam mengikuti kejuaraan Taekwondo. Di Dojang SDI Naikoten ini sebagian besar atletnya adalah siswa/siswi yang bersekolah di SDI Naikoten namun ada beberapa atlet yang sudah menduduki bangku Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan penuturan awal pelatih, pelatih mengemukakan bahwa menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi seorang pelatih dalam meraih perhatian dan konsentrasi selama proses latihan karena seorang anak yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar cenderung mudah meniru namun masih belum bisa mengenali dan mengolah emosi mereka.

Penelitian tentang analisis gaya komunikasi pelatih dengan atlet taekwondo belum banyak dilakukan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan tentang gaya komunikasi dalam olahraga taekwondo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pelatih taekwondo dan atlet taekwondo dalam meningkatkan komunikasi mereka untuk mencapai kinerja yang optimal.

Melihat dari latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk membahas gaya komunikasi yang diterapkan pelatih terhadap atlet yang tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda. Perlunya meneliti lebih dalam seperti apa gaya komunikasi yang terjadi antara pelatih dengan atlet Taekwondo di Dojang SDI Naikoten, sehingga seorang atlet dapat beradaptasi dan merasa nyaman selama

pelatihan Taekwondo dan membentuk karakter yang semakin baik juga bermental juara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gaya komunikasi pelatih dengan atlet taekwondo di Dojang SDI Naikoten Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya komunikasi pelatih dan atlet taekwondo di Dojang SDI Naikoten.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kemajemukan referensi para peneliti selanjutnya, khususnya dalam bidang ilmu komunikasi yang memfokuskan kajian penelitiannya pada studi media massa yang bersinggungan dengan analisis gaya komunikasi.

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu Komunikasi ke depan yang membahas tentang analisis gaya komunikasi antara pelatih dengan atlet.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai analisis gaya komunikasi pelatih dengan atlet di Dojang SDI Naikoten.

1.4.3 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai bagian dari persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik dalam menambah pengetahuan tentang analisis gaya komunikasi pelatih dengan atlet di Dojang SD Naikoten.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan penelitian selanjutnya yang serupa dan sedikit banyak penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan ilmiah pada bidang ilmu komunikasi dan menambah wawasan baru bagi masyarakat secara umumnya, juga terkhusus bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi, serta menjadi bahan masukan untuk pelatihan Taekwondo di Dojang SDI Naikoten agar dapat meningkatkan kinerja atlet dalam pelatihan Taekwondo.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan berguna dalam melengkapi kepustakaan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Katolik Widya Mandira
Kupang.

1.5 Kerangka Pikir, Asumsi, Hipotesis

Berikut ini adalah kerangka pikir, asumsi, dan hipotesis dari penelitian ini :

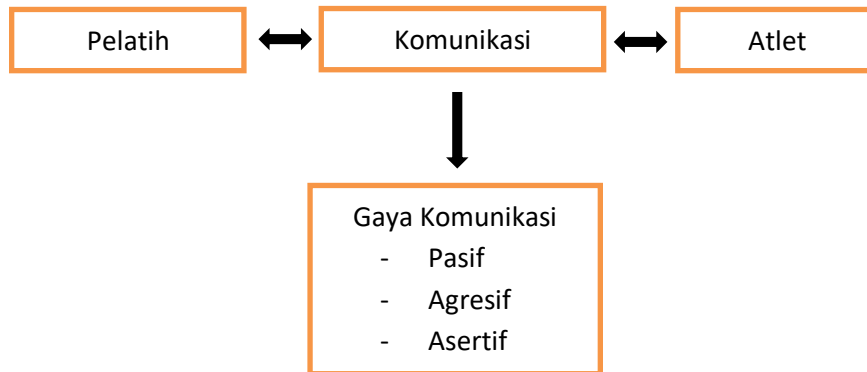
1.5.1 Kerangka Pemikiran

Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berpikir dalam memecahkan atau menyoroiti masalah. Untuk memperoleh kejelasan dalam memecahkan masalah, maka dalam setiap penelitian perlu dicantumkan kerangka pemikiran. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting (Sugiyono, 2018:60).

Dalam penelitian ini akan membahas tentang gaya komunikasi pelatih dan atlet taekwondo di SDI Naikoten. Unsur–unsur gaya komunikasi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah gaya komunikasi pasif, gaya komunikasi agresif dan gaya komunikasi asertif. Dalam praktik taekwondo, komunikasi antara pelatih dan murid sangat penting untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan juga untuk membangun hubungan yang baik antara kedua belah pihak, setelah dianalisis penulis akan menarik kesimpulan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Bagan 1.1

Bagan Kerangka Pikir



(Sumber: olahan peneliti, 2023)

1.5.2 Asumsi

Menurut Manasse Malo, asumsi adalah pernyataan-pernyataan yang diperlukan oleh peneliti sebagai titik tolak atau dasar bagi penelitiannya (Ridhahani, 2020:45). Asumsi yang peneliti pegang dalam penelitian ini adalah adanya gaya komunikasi pelatih dan atlet taekwondo di Dojang SDI Naikoten.

1.5.3 Hipotesis

Sugiyono (dalam Santosa & Luthfiyyah, 2020:3) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kajian teori di atas, peneliti mengajukan

hipotesis sebagai berikut : gaya komunikasi yang digunakan pelatih dan atlet taekwondo di Dojang SDI Naikoten adalah gaya komunikasi pasif, gaya komunikasi agresif dan gaya komunikasi asertif.